



ANALISIS PERILAKU IBU HAMIL DALAM MENCEGAH TERJADINYA GINGIVITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA BARO ACEH BESAR

Analysis Of the Behavior of Pregnant Women in Preventing the Occurrence of Gingivitis in the Working Area of Kuta Baro Aceh Besar Public Health Center

Gusti Deviana¹, Cut Rahmi Muharrina², Nia Hairu Novita³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar

²Bagian Keilmuan Kebidanan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar

Article History

Submitted: 22 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024

Published: 15 November 2024

Kata Kunci

Sikap, Gingivitis, Hamil

Keywords:

Attitude, Gingivitis, Pregnant

Corresponding:

Gusti Deviana

Bagian Keilmuan Kebidanan,
Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan Universitas
Abulyatama, Aceh Besar
email:
Gustideviana96@gmail.com

Abstrak

Gingivitis dapat memperlambat pertumbuhan bayi dan bahkan menyebabkan kematian bayi. Sehingga dampak dari gingivitis dapat berupa masalah gizi buruk, bayi prematur, bayi berat lahir rendah, preeklamsia, penyakit kardiovaskular, stroke, diabetes dan infeksi jaringan paru. Prevalensi gingivitis kehamilan sendiri di dunia berkisar antara 30% sampai 100% dari jumlah seluruh ibu hamil di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ibu hamil dalam mencegah terjadinya gingivitis selama hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang berjumlah 355 orang, dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu 60 orang dengan tehnik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer yang dianalisis dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada hubungan sikap ibu hamil ($p\text{ value}=0,023<0,05$) dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah terjadinya gingivitis selama hamil Di wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap perilaku ibu hamil dalam mencegah terjadinya gingivitis selama hamil. Diharapkan kepada ibu hamil dapat meningkatkan sikap tentang mencegah terjadinya gingivitis selama hamil nantinya.

Abstract

Gingivitis can slow a baby's growth and even cause the baby's death. So the impact of gingivitis can include problems with poor nutrition, premature babies, low birth weight babies, preeclampsia, cardiovascular disease, stroke, diabetes and lung tissue infections. The prevalence of pregnancy gingivitis in the world ranges from 30% to 100% of all pregnant women in the world. This study aims to analyze the behavior of pregnant women in preventing the occurrence of gingivitis during pregnancy in the Kuta Baro Aceh Besar Health Center Work Area. This type of research is analytical with a cross sectional study design. The population in this study were all 355 pregnant women, in this study the samples were 60 people using the Accidental Sampling sampling technique. Data collection uses primary data which is analyzed using univariate and bivariate. The research results show a relationship between the attitude of pregnant women ($p\text{ value}=0.023<0.05$) and the behavior of pregnant women in preventing gingivitis during pregnancy in the Kuta Baro Aceh Besar Health Center working area. Based on the research results, it can be concluded that there is a relationship between the attitudes of pregnant women and the behavior of pregnant women in preventing the occurrence of gingivitis during pregnancy. It is hoped that pregnant women can improve their attitudes about preventing gingivitis during pregnancy

PENDAHULUAN

Proses kehamilan membawa perubahan baik bagi ibu maupun anak dalam lingkungannya. Selama kehamilan, tubuh wanita mengalami perubahan signifikan untuk

mendukung perkembangan internal dan pertumbuhan janin di dalam rahim. Kehamilan, persalinan, dan kelahiran merupakan proses fisiologis kompleks yang dapat terjadi kapan saja dan dapat menimbulkan dampak serius bagi

ibu dan janin. Istilah "kehamilan risiko tinggi" digunakan ketika faktor fisiologis atau psikologis secara signifikan meningkatkan kemungkinan kematian atau morbiditas ibu atau janin (Wati et al., 2023)

Masalah terjadinya gingivitis pada ibu hamil disebabkan karena akumulasi biofilm pada plak disekitar gingival margin dan merupakan respon host inflamasi terhadap bakteri dan faktor pendukung lain adalah kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga akan dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Gejala klinis gingivitis antara lain perubahan warna, perubahan bentuk, perubahan tekstur (kekerasan), perubahan tekstur dan gusi berdarah. Gejala klinis gingivitis mulai muncul pada bulan kedua kehamilan dan berakhir pada bulan kedelapan (Benu et al., 2021).

Gingivitis dapat memperlambat pertumbuhan bayi dan bahkan menyebabkan kematian bayi. Sehingga dampak dari gingivitis dapat berupa masalah gizi buruk, bayi prematur, bayi berat lahir rendah, preeklamsi, penyakit kardiovaskular, stroke, diabetes dan infeksi jaringan paru. (Syahvanny et al., 2022)

Kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR) kurang bulan masih merupakan masalah di negara maju maupun berkembang. Menurut WHO (*World Health Organization*) bayi BBLR kurang bulan adalah berat bayi kurang dari 2500 gram dan lahir sebelum 37 minggu usia kehamilan. Kejadian bayi BBLR di Indonesia tahun 2003 sebesar 90 per 1000 kelahiran. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kelahiran bayi BBLR kurang bulan antara lain infeksi ibu, malnutrisi, riwayat kelahiran prematur, ruptur membran prematur, terkena bahan toksik (obat, rokok, alkohol), stres maternal, status sosio-ekonomi rendah, prenatal kurang dan sebagian tidak diketahui penyebabnya. (Retnoningrum, 2006).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2013 penyakit gingivitis disebabkan oleh infeksi bakteri secara langsung melalui aliran darah (hematogen) maupun tidak langsung dari respon imun sistemik infeksi melalui peningkatan mediator infeksi pertahanan tubuh, dan dianggap berhubungan dengan terjadinya

bayi berat badan lahir rendah (BBLR) kurang bulan. Ibu hamil yang mengalami gingivitis lebih berisiko melahirkan bayi BBLR kurang bulan dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki gingiva sehat (Kasiha et al., 2017).

Prevalensi terjadinya gingivitis tersebar luas di dunia. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) prevalensi gingivitis di seluruh dunia adalah 75-90% dengan kategori sedang sebesar 75%. Di Amerika Serikat prevalensi gingivitis mencapai lebih dari 82% pada penduduk usia muda dan lebih dari 50% pada orang dewasa. Prevalensi gingivitis kehamilan sendiri di dunia berkisar antara 30% sampai 100% dari jumlah seluruh ibu hamil di dunia (Nita et al., 2021).

Berdasarkan data diperoleh dari puskesmas kuta baro kabupaten Aceh Besar tahun 2024 seluruh ibu hamil sebanyak 355 orang dari K1-K4 dibulan januari sampai bulan juni. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu hamil yang berkunjung di puskesmas kuta baro dengan melakukan wawancara tentang cara mencegah terjadinya gingivitis pada ibu hamil terdapat 5 ibu hamil yang kurang paham bagaimana cara mencegah terjadinya gingivitis dan terdapat 5 ibu hamil yang sudah mencoba mencegah terjadinya gingivitis namun masih mengalami gingivitis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*, desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana penelitian ini untuk menganalisis perilaku ibu hamil dalam mencegah terjadinya gingivitis selama hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas kuta baro kabupaten aceh besar yang berjumlah sebanyak 355 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling*, oleh karena keterbatasan waktu peneliti, dari tanggal 24 juli sampai dengan tanggal 08 agustus, sehingga di peroleh sampel sebanyak 60 orang yang kebetulan ada saat peneliti kunjungi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sikap, sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah mencegah terjadinya gingivitis selama hamil.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuesioner yang berisi beberapa data karakteristik responden, dan item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan akan dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja puskesmas kuta baro kabupaten aceh besar. Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan hasil menunjukkan sebagian besar item kuesioner valid dan reliabel.

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa, tahapan mulai dari editing, coding, transferring, hingga tabulasi. Analisis data dilakukan dengan metode: analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, di mana peneliti mendapatkan izin dari pihak berwenang dan memastikan kerahasiaan serta persetujuan dari pihak responden.

HASIL

Temuan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden, di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Usia

No	Umur	f	%
1	<19 (tahun)	2	3,3
2	20-30 (tahun)	45	75,0
3	>30 (tahun)	13	21,7
1	Trimester 1	29	48,3
2	Trimester 2	26	43,3
3	Trimester 3	5	8,3

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 45 orang (75%). Sedangkan usia kehamilan diketahui berada pada kategori trimester 1 yaitu sebanyak 29 orang (48%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Gingivitis				Jumlah	
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
Negatif	10	30,3	23	69,7	33	100,0
Positif	17	63.0	10	37,0	27	100,0
<i>p-value</i> = 0,023						

p-value = 0,023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 23 responden (69%) yang mengalami gingivitis selama hamil. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *uji-square* maka diketahui *p value* = 0.023, maka ada hubungan antara sikap dengan gingivitis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki sikap negatif tentang dalam mencegah terjadinya gingivitis selama hamil sebanyak 23 responden (69%). Berdasarkan hasil *uji-square* maka diketahui *p value* = 0.023, maka ada hubungan antara sikap dengan gingivitis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Arini Murni (2017), hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,004$ pada $\alpha = 5$ persen, berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku individu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saktinaga (2009), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap individu dengan perilaku individu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut ($p=0,000$). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi (2003), yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku individu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut ($p=0,001$).

Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat digambarkan sebagai sikap positif (favorit) menunjukkan dukungan atau keberpihakan atau tidak baik tidak menunjukkan dukungan atau memihak. Yang membentuk suatu sikap adalah pendapat yang disukai atau tidak disukai mengenai suatu hal. Oleh karena itu, ibu hamil

yang kurang mendapat informasi atau sulit mengakses informasi, baik dari tenaga kesehatan maupun media, mungkin menjadi penyebab ibu menolak pemeriksaan gigi dan mulut. Sudut pandang ibu terhadap pemeriksaan gigi dan mulut. (Ardhiyanti & Nufus, 2022)

Asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan gingivitis, disebabkan minat atau keinginan seseorang agar gigi dan mulutnya tetap sehat akan menimbulkan sikap individu yang mendukung dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena dengan adanya minat akan timbul motivasi dari individu untuk menentukan sikap dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Sikap masyarakat tentang gingivitis, sebagian besar masyarakat tidak tahu cara mencegah gingivitis dan mereka tidak pernah datang ke pelayanan kesehatan atau dokter gigi. Ketika mengalami sakit pada gigi, mereka mengatakan bahwa mereka hanya menggunakan pasta gigi di pipinya untuk meredakan sakit gigi, dan jika belum reda, mereka hanya membeli obat. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa penyakit gingivitis bukan salah satu penyakit yang parah dan beranggapan jika dibiarkan akan sembuh dengan sendirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan sikap dengan gingivitis perilaku ibu hamil dalam mencegah terjadinya gingivitis selama hamil dengan nilai *p value* (0,023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, L. P., & Nufus, H. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memeriksa Kesehatan Gigi dan Mulut Saat Kehamilan.
- Benu, M. M., Prasetyowati, S., & Kusuma Astuti. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Gingivitis.
- Kasiha, H. E., Kawengian, S. E. S., & Juliatri, . (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gingivitis di Puskesmas Kakaskasen Tomohon.
- Nita, A. A., Edi, I. S., & Isnanto, I. (2021). Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Faktor Hormon, Perilaku

Dan Lokal.

- Retnoningrum, D. (2006). Gingivitis pada Ibu Hamil sebagai Faktor Risiko Terjadinya Bayi Berat Badan Lahir Rendah Kurang Bulan di RS. Dr. Kariadi Semarang.
- Syahvanny, P., Hidayati, S., & Astuti N. P., I. G. A. K. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Gingivitis di Puskesmas Sidotopo Wetan.
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara.